



## STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI WILAYAH BARAT KABUPATEN GUNUNGKIDUL

(Studi Kasus di Kapanewon Wonosari, Playen, Paliyan, dan Patuk)

Is Mia Andina<sup>1</sup>, Sinta<sup>2</sup>, Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Gunung Kidul, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[ismiaandina12@gmail.com](mailto:ismiaandina12@gmail.com)

<sup>2</sup>[sintasn2002@gmail.com](mailto:sintasn2002@gmail.com)

<sup>3</sup>[newcatarina@gmail.com](mailto:newcatarina@gmail.com)

Dikirim : 08 Desember 2023

Diterima : 01 Maret 2024

Publikasi : 27 Juni 2024

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan menganalisa strategi pengembangan ekonomi di Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul menggunakan metode kualitatif. Hasil menunjukkan pengembangan sektor pariwisata dan pertanian berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur dan akses pendidikan perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan investasi lebih banyak dalam infrastruktur dan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

**Kata Kunci**: Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul, Potensi, Strategi

**Abstract** : This Study aims to analyze the strategies for economic development in the western region of Gunungkidul Regency. The research method employed is qualitative with a case study approach. The findings reveal that the development of the tourism and agriculture sectors has a significant positive impact on economic growth and community well-being. However, challenges such as limited infrastructure and access to education need to be addressed. This study recommends increased investment in infrastructure and education to support sustainable economic growth.

**Keywords**: Western region of Gunungkidul Regency, Potential, Strategy

### LATAR BELAKANG

Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul merupakan kawasan yang memiliki potensi ekonomi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Terletak di perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, wilayah ini memiliki keunikan geografis dengan perbukitan yang indah. Potensi

sumber daya alam, pariwisata, pertanian, dan kerajinan lokal menjadi daya tarik utama. Namun, kendala-kendala yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi dan pembangunan di wilayah ini masih menjadi perhatian utama. Keterbatasan lapangan kerja, kurangnya diversifikasi ekonomi, keterbatasan akses, adanya kendala lingkungan, serta terjadinya

ketimpangan sosial-ekonomi menjadi permasalahan utama dalam membangun dan mengembangkan wilayah barat Kabupaten Gunungkidul. Melihat latar belakang tersebut, perlu adanya strategi pengembangan ekonomi yang dapat membantu wilayah barat Kabupaten Gunungkidul mengatasi permasalahan ekonomi tersebut. Strategi-strategi ini harus mempertimbangkan potensi yang unik serta hambatan untuk wilayah ini, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## METODE

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta analisis data sekunder untuk mengumpulkan data yang relevan. Data akan dianalisis untuk mengidentifikasi potensi ekonomi, dan rekomendasi strategi pengembangan. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, serta menggunakan alat analisis SWOT.

## HASIL DAN ANALISA

Strategi pengembangan ekonomi merupakan sebuah rencana yang melibatkan langkah- langkah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, termasuk pengembangan infrastruktur, industri, sumber daya manusia, dan kebijakan ekonomi lainnya. Strategi pengembangan ekonomi juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh suatu negara untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan struktur ekonominya. Terdapat berbagai macam strategi pengembangan ekonomi yang dapat diterapkan tergantung pada kondisi sumber daya dan

tujuan masing-masing negara. Strategi pengembangan ekonomi kali ini difokuskan untuk Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul. Di mana wilayah Barat ini terdiri atas 4 Kapanewon yaitu Kapanewon Wonosari, Paliyan, Playen, dan juga Patuk. Secara geografis Kabupaten Gunungkidul memiliki luas wilayah sebesar 1.485,36 Km<sup>2</sup>. Adapun Kabupaten Gunungkidul memiliki batasan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1. Batasan Wilayah Kabupaten Gunungkidul**

| No. | Batasan | Wilayah                                            |
|-----|---------|----------------------------------------------------|
| 1.  | Utara   | Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah |
| 2.  | Timur   | Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah                    |
| 3.  | Selatan | Samudera Indonesia                                 |
| 4.  | Barat   | Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta  |

Sumber: Kabupaten Gunungkidul dalam Angka 2023

Iklim di 4 kapanewon bagian Barat Kabupaten Gunungkidul juga berbeda-beda, mulai dari iklim hujan tropis basah hingga iklim hujan tropis kering yang mana suhu rata-rata setiap tahunnya juga berbeda. Adapun Keadaan Iklim Di 4 Kecamatan bagian Barat Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2. Keadaan Iklim**

| <b>Keadaan Iklim di 4 Kecamatan Bagian Barat Kabupaten Gunungkidul</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kecamatan</b>                                                       | <b>Deskripsi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Patuk                                                                  | Kecamatan Patuk memiliki iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata 2.500 mm/tahun dan jumlah hari hujan 120 hari/tahun. Suhu udara rata-rata 27°C dengan kisaran antara 22°C hingga 32°C, kelembaban udara rata-rata 80% dengan kisaran antara 70% hingga 90%. Kecamatan Patuk berada pada ketinggian 100-200 m.dpl dengan topografi datar hingga berombak yang mana letak geografisnya semuanya lereng dengan kemiringan lahan sedang.                                                              |
| Wonosari                                                               | Kecamatan Wonosari memiliki iklim tropis kering dengan curah hujan rata-rata 1.800 mm/tahun dan jumlah hari hujan 100 hari/tahun. Suhu udara rata-rata 28°C dengan kisaran antara 23°C hingga 33°C. Kelembaban udara rata-rata 75% dengan kisaran antara 65% hingga 85%. Kecamatan Wonosari berada pada ketinggian 200-300 m.dpl dengan topografi berombak hingga bergelombang yang mana letak geografisnya sebagian lereng dan sebagian dominan hamparan dengan kemiringan lahan sedang cenderung landai. |
| Playen                                                                 | Kecamatan Playen memiliki iklim tropis kering dengan curah hujan rata-rata 2.964 mm/tahun dan jumlah hari hujan 114 hari/tahun. Suhu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         | udara rata-rata 27,7°C dengan kisaran antara 23,2°C hingga 32,4°C. Kelembaban udara rata-rata 82,5% dengan kisaran antara 80% hingga 85%. Kecamatan Playen berada pada ketinggian 100-200 m.dpl dengan topografi beragam mulai dari datar hingga bergelombang yang mana letak geografisnya sebagian lereng dan sebagian dominan hamparan dengan kemiringan lahan sedang cenderung landai.                                                                   |
| Paliyan | Kecamatan Paliyan memiliki iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata 3.000 mm/tahun dan jumlah hari hujan 130 hari/tahun. Suhu udara rata-rata 26°C dengan kisaran antara 21°C hingga 31°C. Kelembaban udara rata-rata 85% dengan kisaran antara 75% hingga 95%. Kecamatan Paliyan berada pada ketinggian 300-400 m.dpl dengan topografi bergelombang hingga berbukit dengan letak geografisnya terdiri atas hamparan dengan kemiringan lahan landai. |

Sumber: data olahan

Selain Iklim yang berbeda, 4 kapanewon wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul juga memiliki berbagai potensi yang berbeda pula. Dapat dilihat pada uraian di bawah ini berbagai potensi dan mata pencaharian dari 4 kapanewon di wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul:

#### a) Kecamatan Patuk

Secara administrasi, Kecamatan Patuk terbagi menjadi 11 Desa. Untuk mempermudah koordinasi, setiap desa

terbagi menjadi beberapa dusun dan terbagi lagi menjadi beberapa rukun warga (RW) dan beberapa rukun tetangga (RT). Di Kecamatan ini terdapat 72 dusun, 82 RW dan 323 RT pada tahun 2022. Menurut klasifikasi tingkat perkembangan desa menurut Kemendes terbagi 4 jenis, yaitu desa mandiri, desa maju, desa berkembang dan desa tertinggal. Berdasarkan klasifikasi ini, desa-desa di Kecamatan Patuk memenuhi tiga jenis desa saja yaitu desa mandiri, ,maju dan desa berkembang. Pada tahun 2022, dari 11 desa di Kecamatan Patuk, 6 desa termasuk desa mandiri, dan 5 desa maju.

**Tabel 1.3. Batasan Wilayah Kecamatan Patuk**

| No. | Batasan           | Wilayah                       |
|-----|-------------------|-------------------------------|
| 1.  | Utara dan Timur   | Kabupaten Gedangsari          |
| 2.  | Barat Daya        | Kabupaten Prambanan           |
| 3.  | Barat             | Kecamatan Piyungan dan Dlingo |
| 4.  | Selatan dan Timur | Kabupaten Playen              |

Sumber: Kecamatan Patuk dalam Angka 2023

Jumlah penduduk Kecamatan Patuk tahun 2022 berdasarkan Registrasi Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul sejumlah 35.077 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 17.341 orang dan penduduk perempuan sebanyak 17.736 orang. Jika dilihat menurut desa di Kecamatan Patuk, tercatat Desa Putat memiliki jumlah penduduk tertinggi dibanding desa lain yaitu sebanyak 4.358 orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 2.158 orang dan penduduk

perempuan sebanyak 2.200 orang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangat penting. Di Kecamatan Patuk pada tahun 2022 terdapat 30 TK, 10 RA, 25 SD, 6 MI, 5 SMP, 4 MTS, 1 SMA, 1 MA dan 1 SMK.

Di Kecamatan Patuk memiliki 1 iklim dan 2 musim yakni iklim tropis dengan musim kemarau dan penghujan. Musim kemarau terjadi antara bulan Maret-September, sedangkan untuk musim penghujan terjadi antara bulan Oktober-Februari.

Akses ke lokasi Kecamatan Patuk sangat mudah dijangkau, didukung dengan kondisi jalan yang sudah beraspal. Kecamatan ini berjarak sekitar 16 kilometer dari Wonosari ibu kota kabupaten. Kecamatan Patuk dikenal akan tempat wisatanya yang beraneka ragam, mulai dari wisata alam hingga wisata kuliner ada disini. Adapun uraian potensi wisata akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.4. Potensi Wisata Kecamatan Patuk**

| No. | Jenis Wisata | Potensi                                                                                                                                                                     |
|-----|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Wisata Alam  | 1. Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran<br>2. Embung Nglanggeran<br>3. Air Terjun Kedungkandang<br>4. Air Terjun Banyunibo<br>5. Air Terjun Geduro<br>6. Air Terjun Jurug |

|    |                |                                                                                                                                                                        |
|----|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                | Gedhe<br>7. Goa Watu Joglo<br>8. Taman Bunga Amarilis                                                                                                                  |
| 2. | Wisata Religi  | 1. Goa Selarong<br>2. Gereja St. Antonius Padua<br>3. Pura Hargo Dalem Patuk                                                                                           |
| 3. | Wisata Kuliner | 1. Sate Klathak Bang Ali<br>2. Warung Makan Bu Haji<br>3. Warung Mbak Ndari                                                                                            |
| 4. | Wisata Edukasi | 1. Gunung Api Purba Nglanggeran<br>2. Embung Nglanggeran<br>3. Goa Jomblang<br>4. Desa Wisata Nglanggeran<br>5. Desa Wisata Bobung<br>6. Goa Pawon<br>7. Candi Kedulan |

Sumber: data olahan

Mata Pencapaian masyarakat Patuk Kabupaten Gunungkidul adalah beragam, tetapi sebagian besar bermata pencapaian sebagai petani dan nelayan. Menurut BPS Kabupaten Gunungkidul tahun 2022 jumlah penduduk Kecamatan Patuk tahun 2022 adalah 35.077 jiwa, dengan 24.147 jiwa (49,37%) bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Sektor ini juga menyumbang 30,09% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) patuk tahun 2021. Sebagian lahan pertanian di daerah ini merupakan lahan pertanian sawah tadah hujan, sebagian lagi lahan bukan sawah. Ada beberapa komoditas tanaman padi dan palawija yang utama di Kecamatan Patuk yaitu padi sawah, padi ladang, ubi kayu, jagung, kedelai, dan kacang tanah. Pada tahun 2022, tanaman palawija, tercatat komoditi kacang tanah menjadi

komoditi unggulan dengan luas panen mencapai 3.600,2 Ha.

Selain petani, sebagian masyarakat Patuk juga bermata pencapaian sebagai nelayan perikanan tangkap laut. Mereka biasanya beroperasi di Pantai Baron, yang merupakan salah satu destinasi wisata di Gunungkidul. Menurut sebuah artikel di situs Kementerian Kelautan dan Perikanan, semula sebagian besar bermata pencapaian sebagai petani. Namun, sejak tahun 1980-an mulai beralih profesi sebagai nelayan. Perubahan pekerjaan tersebut terjadi sejak masyarakat mendapat pelatihan nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Baron.

Potensi kesenian budaya yang ada di Kecamatan Patuk antara lain terdiri dari perkumpulan kesenian tari, dan perkumpulan kesenian teater. Perkumpulan kesenian tari meliputi perkumpulan reog, jathilan, badui, rebana, dan toklek. Perkumpulan kesenian musik meliputi gejak lesung, karawitan, coken, solawatan, dan samroh. Perkumpulan kesenian teater meliputi, ketoprak, wayang orang, dan pedalangan.

#### b) Kecamatan Wonosari

Kecamatan Wonosari merupakan Ibukota dari Kabupaten Gunungkidul yang terletak kurang lebih 40 km dari Kota Yogyakarta. Kecamatan ini terletak antara 7°54'00"-8°03'40" Lintang Selatan dan 110°33'00"-110°37'40" Bujur Timur. Kecamatan Wonosari mempunyai luas wilayah sekitar 75,51 km<sup>2</sup> atau 5,08% dari seluruh wilayah daratan Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan ini terdiri dari 14 desa. Desa yang terluas yaitu Desa Wunung dan

Desa Mulo yang masing-masing mencakup 13,31% dan 9,19% dari luas wilayah Kecamatan Wonosari. Sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil yaitu Desa Selang yang mencakup 4,40% dari luas wilayah Kecamatan Wonosari.

**Tabel 1.5. Batasan Wilayah Kecamatan Wonosari**

| No. | Batasan | Wilayah                           |
|-----|---------|-----------------------------------|
| 1.  | Utara   | Kabupaten Nglipar                 |
| 2.  | Timur   | Kabupaten Karangmojo dan Semanu   |
| 3.  | Selatan | Kecamatan Tanjungsari dan Paliyan |
| 4.  | Barat   | Kabupaten Playen dan Paliyan      |

Sumber: Kecamatan Wonosari dalam Angka 2023

Jumlah penduduk Kecamatan Wonosari tahun 2022 berdasarkan Registrasi Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul sejumlah 90.214 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 44.662 orang dan penduduk perempuan sebanyak 45.552 orang. Jika dilihat menurut desa di Kecamatan Wonosari, tercatat Desa Kepek memiliki jumlah penduduk tertinggi dibanding desa lain yaitu sebanyak 11.738 orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 5.820 orang dan penduduk perempuan sebanyak 5.918 orang.

Kecamatan Wonosari selain sebagai Ibukota Kabupaten Gunungkidul juga merupakan tujuan utama untuk bersekolah di Kabupaten ini. Di Kecamatan ini terdapat sekolah negeri

maupun swasta baik dari TK sampai dengan SMA yang menjadi tujuan utama untuk melanjutkan pendidikan. Pada tahun 2022 di Kecamatan Wonosari terdapat 79 TK/RA, 47 SD/MI, 15 SMP/MTS, 16 SMA/SMK dan 2 Perguruan Tinggi. Di Kecamatan Wonosari pada tahun 2022 terdapat 7.367 siswa SD, 2.927 siswa SMP, 1.724 siswa SMA/MA, dan 6.298 siswa SMK. Untuk tingkat SLTA, jumlah SMK jauh lebih banyak daripada siswa SMA. Ini menunjukkan bahwa sekolah kejuruan lebih diminati oleh masyarakat karena lulusan sekolah kejuruan mempunyai ketrampilan yang siap diterapkan di dunia kerja.

Di Kecamatan Wonosari memiliki 1 iklim dan 2 musim yakni iklim tropis dengan musim kemarau dan penghujan. Musim kemarau terjadi antara bulan Maret-September, sedangkan untuk musim penghujan terjadi antara bulan Oktober-Februari.

Akses ke lokasi Kecamatan Wonosari sangat mudah di jangkau, didukung dengan kondisi jalan yang sudah beraspal. Kecamatan ini berjarak sekitar 16 kilometer dari Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Wonosari dikenal akan tempat wisatanya yang beraneka ragam, mulai dari wisata alam hingga wisata kuliner ada disini. Adapun uraian potensi wisata akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.6. Potensi Wisata Kecamatan Wonosari**

| No. | Jenis Wisata   | Potensi                                                                                                                                                                                                     |
|-----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Wisata Alam    | 1. Tegalarum Adventure Park<br>2. Goa Semurup<br>3. Wunung Giri Sela Kandha<br>4. Etalase Taman Batu Geopark Gunung Sewu<br>5. Geosite Ngingrong<br>6. Old Land Camping<br>7. Bantaran Cinta<br>8. Goa Pari |
| 2.  | Wisata Kuliner | 1. Alun-alun Wonosari<br>2. Taman Kuliner Wonosari<br>3. Pasar Argowijil<br>4. Lembah Desa Pulutan<br>5. Taman Kuliner Dhaksinarga                                                                          |
| 3.  | Wisata Edukasi | 1. Etalasi Taman Batu Geopark Gunung Sewu<br>2. Geosite Ngingrong<br>3. Taman Kota Wonosari<br>4. Lembah Desa Pulutan                                                                                       |

Sumber: data olahan

Mata Pencaharian masyarakat Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebagian besar di bidang pertanian dan peternakan, adapun yang lain bekerja sebagai pedagang, buruh, PNS, dan TNI. Beberapa komoditas pertanian yang dihasilkan antara lain adalah padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, dan sayuran.

Selain di bidang petani, sebagian masyarakat Kecamatan Wonosari juga

memelihara ternak. Sebagian besar adalah peternak sapi. Pada tahun 2022 tercatat jumlah populasi ternak sapi sebanyak 9.377 ekor, ternak kambing sebanyak 20.937 ekor, domba sejumlah 5.806 ekor, ayam buras sebanyak 83.760 ekor, ayam pedaging sebanyak 107.084 ekor, dan itik-itikmanila sebanyak 5.660 ekor.

Kecamatan Wonosari terdiri dari 14 desa, yaitu: Desa Wonosari, Desa Baleharjo, Desa Kepek, Desa Piyaman, Desa Pulutan, Desa Selang, Desa Gari, Desa Karangtengah, Desa Karangrejek, Desa Siraman, Desa Wunung, Desa Mulo, Desa Duwet, dan Desa Wareng. Salah satu desa yang memiliki potensi wisata adalah Desa Mulo, yang terkenal dengan Desa Wisata Mulo yang menawarkan berbagai macam atraksi dan fasilitas bagi pengunjung, seperti outbound, camping, flying fox, dan lain-lain.

Potensi kesenian budaya yang ada di Kecamatan Wonosari antara lain terdiri dari perkumpulan kesenian teater. Kesenian teater ini terdiri dari kethoprak dan kesenian daerah. Kethoprak memiliki perkumpulan sebanyak 1 unit. Sedangkan kesenian daerah Karawitan memiliki perkumpulan sejumlah 14 unit yang terbesar di seluruh desa.

#### c) Kecamatan Playen

Kecamatan Playen mempunyai luas wilayah sebesar 105,26 km<sup>2</sup> atau 7,9% dari seluruh wilayah daratan Kabupaten Gunungkidul dan merupakan kecamatan dengan bentang luas wilayah administrasi terbesar ke-2 dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan ini terbagi menjadi 13 desa. Desa yang terluas yaitu

Desa Banyusoco dengan luas 20,35 km<sup>2</sup>. sedangkan Desa Ngunut mempunyai luas wilayah terkecil yaitu seluas 2,37 km<sup>2</sup> atau mencakup 2,25% dari luas wilayah Kecamatan Playen.

**Tabel 1.7. Batasan Wilayah Kecamatan Playen**

| No. | Batasan | Wilayah                        |
|-----|---------|--------------------------------|
| 1.  | Utara   | Kabupaten Patuk dan Gedangsari |
| 2.  | Timur   | Kabupaten Wonosari             |
| 3.  | Selatan | Kecamatan Paliyan dan Panggang |
| 4.  | Barat   | Kabupaten Bantul               |

Sumber: Kecamatan Playen dalam Angka 2023

Jumlah penduduk Kecamatan Playen tahun 2022 berdasarkan Registrasi Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul sejumlah 62.281 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 30.675 orang dan penduduk perempuan sebanyak 31.606 orang. Jika dilihat menurut desa di Kecamatan Playen, tercatat Desa Logandeng memiliki jumlah penduduk terbanyak dibanding desa lain yaitu sebanyak 9.014 orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 4.494 orang dan penduduk perempuan sebanyak 4.520 orang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangat penting. Di Kecamatan Playen pada tahun 2022 terdapat 36 SD, 16 MI, 9 SMP, 5 MTs, 4 SMA, 7 SMK dan 7 MA. Sedangkan Perguruan Tinggi belum ada di

Kecamatan Playen. Di Kecamatan Playen pada tahun 2022 tercatat murid tingkat SD sejumlah 3.534 orang, murid tingkat SLTP sebanyak 2.389 orang dan murid tingkat SLTA dan SMK sebanyak 2.810. Adapun jumlah guru di kecamatan ini, tercatat 381 orang guru tingkat SD, 195 orang guru tingkat SLTP dan 116 orang guru tingkat SLTA, dan 169 orang guru tingkat SMK. Untuk tingkat SLTA, jumlah SMK jauh lebih banyak daripada siswa SMA. Ini menunjukkan bahwa sekolah kejuruan lebih diminati oleh masyarakat karena lulusan sekolah kejuruan mempunyai keterampilan yang siap diterapkan di dunia kerja.

Di Kecamatan Playen memiliki 1 iklim dan 2 musim yakni iklim tropis dengan musim kemarau dan penghujan. Musim kemarau terjadi antara bulan Maret-September, sedangkan untuk musim penghujan terjadi antara bulan Oktober-Februari.

Akses ke lokasi Kecamatan Playen sangat mudah di jangkau, didukung dengan kondisi jalan yang sudah beraspal. Kecamatan ini berjarak sekitar 8,5 kilometer dari pusat pemerintah di Wonosari. Kecamatan Playen dikenal akan tempat wisatanya yang beraneka ragam, mulai dari wisata alam hingga wisata kuliner ada disini. Adapun uraian potensi wisata akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.8. Potensi Wisata Kecamatan Playen**

| No. | Jenis Wisata | Potensi                                    |
|-----|--------------|--------------------------------------------|
| 1.  | Wisata Alam  | 1. Air Terjun Sri Gethuk<br>2. Goa Rancang |

|    |                |                                                                                                                                                 |
|----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                | Kencono<br>3. Tahura Bunder<br>4. Desa Wisata Banyusoco<br>5. Air Terjun Gedad<br>6. Wisata Alam Gunung Gede Getas<br>7. Bukit Cempluk Kesamben |
| 2. | Wisata Kuliner | 1. Taman Kuliner Logandeng<br>2. Pekage (Pasar Kulier Gading)<br>3. Pawon Alas Resto & Café                                                     |
| 3. | Wisata Religi  | 1. Masjid Besar Al-Huda Playen<br>2. Taman Purbakala & Cagar Budaya Desa<br>3. Candi Plembutan                                                  |
| 3. | Wisata Edukasi | 1. Taman Madu Bronto<br>2. Museum Kayu Wanagama<br>3. Hutan Pendidikan Wanagama I<br>4. Taman Budaya Gunungkidul                                |

Sumber: data olahan

Mata pencaharian masyarakat Playen Kabupaten Gunungkidul beragam, tetapi sebagian besar adalah petani dan buruh bangunan. Menurut BPS Kabupaten Gunungkidul, jumlah penduduk Playen pada tahun 2020 adalah 49.965 jiwa, dengan 23.640 jiwa (47,31%) bekerja disektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Sektor ini juga menyumbang 29,59% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Playen pada tahun 2019.

Salah satu komoditas pertanian yang menjadi andalan Playen adalah jagung. Playen memiliki lahan jagung seluas 1.200 hektar, yang menghasilkan sekitar 12.000 ton jagung per tahun.

Selain petani sebagian masyarakat Playen juga bekerja sebagai buruh bangunan, terutama di sektor konstruksi, mereka mengandalkan ketrampilan dan keahlian mereka dalam bidang tukang batu, tukang kayu, tukang besi, dan tukang cat. Mereka biasanya bekerja di proyek-proyek pembangunan infrastruktur, perumahan, atau gedung-gedung di daerah Gunungkidul atau luar daerah.

Sebagian kecil masyarakat Playen juga bermata pencaharian sebagai swasta, pegawai negeri sipil, TNI/POLRI, pensiunan, atau wiraswasta. Mereka juga mengembangkan sektor industri kecil, seperti perbengkelan, jasa, dan kerajinan tangan.

Potensi kesenian budaya yang ada di Kecamatan Playen antara lain terdiri dari perkumpulan kesenian tari, perkumpulan kesenian musik, dan perkumpulan kesenian teater. Perkumpulan kesenian tari meliputi perkumpulan reog dan jatilan. Perkumpulan kesenian musik berupa perkumpulan gejog lesung, campursari dan karawitan. Perkumpulan kesenian teater meliputi kethoprak dan pedalangan. Serta perkumpulan seni rupa berupa seni ukir dan dekorasi.

#### d) Kecamatan Paliyan

Pada tahun 2022, Kecamatan Paliyan terdiri dari 7 desa, 50 dusun, 50 RW dan 251 RT. Dari segi klasifikasi desa, semua desa di Kecamatan Paliyan tergolong desa swakarya yaitu desa yang setingkat lebih maju dari desa swadaya, di mana adat-istiadat masyarakat desa sedang mengalami transisi, pengaruh dari luar sudah mulai masuk ke desa, yang mengakibatkan perubahan cara berpikir dan bertambahnya lapangan pekerjaan di

desa, sehingga mata pencaharian penduduk sudah mulai berkembang dari sektor primer ke sektor sekunder, produktifitas mulai meningkat dan diimbangi dengan bertambahnya prasarana desa.

**Tabel 1.9. Batasan Wilayah Kecamatan Playen**

| No. | Batasan | Wilayah                       |
|-----|---------|-------------------------------|
| 1.  | Utara   | Kabupaten Playen              |
| 2.  | Timur   | Kabupaten Wonosari            |
| 3.  | Selatan | Kecamatan Saptosari           |
| 4.  | Barat   | Kabupaten Panggang dan Playen |

Sumber: Kecamatan Paliyan dalam Angka 2023

Jumlah penduduk Kecamatan Paliyan tahun 2022 berdasarkan Registrasi Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunungkidul sejumlah 33.119 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 16.377 orang dan penduduk perempuan sebanyak 16.742 orang. Jika dilihat menurut desa di Kecamatan Paliyan, tercatat Desa Karangasem memiliki jumlah penduduk terbanyak dibanding desa lain yaitu sebanyak 8.232 orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 4.072 orang dan penduduk perempuan sebanyak 4.160 orang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangat penting. Di Kecamatan Paliyan pada tahun 2022

terdapat 41 TK, 20 SD, 4 MI, 6 SMP, dan 2 MTS.

Di Kecamatan Paliyan memiliki 1 iklim dan 2 musim yakni iklim tropis dengan musim kemarau dan penghujan. Musim kemarau terjadi antara bulan Maret-September, sedangkan untuk musim penghujan terjadi antara bulan Oktober-Februari.

Akses ke lokasi Kecamatan Paliyan sangat mudah dijangkau, didukung dengan kondisi jalan yang sudah beraspal. Kecamatan ini berjarak sekitar 5 kilometer dari Wonosari. Kecamatan Paliyan dikenal akan tempat wisatanya yang beraneka ragam, mulai dari wisata alam hingga wisata kuliner ada di sini. Adapun uraian potensi wisata akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.10. Potensi Wisata Kecamatan Paliyan**

| No. | Jenis Wisata   | Potensi                                                                                                     |
|-----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Wisata Alam    | 1. Bukit Teletubbies<br>2. Goa Ngeleng<br>3. Agro Wisata Pampang<br>4. Suaka Margasatwa Paliyan             |
| 2.  | Wisata Religi  | 1. Pasarean Gunung Bagus<br>2. Makam Ki Ageng Giri III<br>3. Goa Maria Tritis Gunungkidul<br>4. Kali Gowang |
| 3.  | Wisata Kuliner | 1. Rest Area TLH (Tri Lintang Handayani)                                                                    |
| 4.  | Wisata Edukasi | 1. Desa Wisata Pampang<br>2. Taman Edukasi Pampang<br>3. Taman Bendowo                                      |

Sumber: data olahan

Mata pencaharian masyarakat Paliyan Kabupaten Gunungkidul cenderung didominasi oleh sektor pertanian, terutama pertanian tradisional seperti tanaman padi, jagung, dan palawija. Luas panen jagung pada tahun 2022 sebesar 3.049 ha. Sedangkan luas panen kacang tanah sebesar 1.132 ha. Selain itu, sebagian masyarakat juga menggantungkan hidup dari usaha peternakan, seperti beternak ayam dan kambing.

Potensi kesenian budaya yang ada di Kecamatan Paliyan antara lain terdiri dari perkumpulan kesenian tari, perkumpulan kesenian musik, dan perkumpulan kesenian teater. Perkumpulan kesenian tari meliputi jathilan, reog, dan gedhrug. Perkumpulan kesenian musik berupa campursari dan hadrah (shalawatan). Perkumpulan kesenian teater yaitu berupa wayang kulit dan wayang orang, sedangkan untuk perkumpulan seni rupa berupa kerajinan perak.

Dari adanya berbagai potensi dan mata pencaharian yang ada di 4 kapanewon bagian Barat Kabupaten Gunungkidul tersebut, maka garis besar dari penjabaran di atas yang dapat kita ambil bahwa potensi yang paling banyak dan menonjol ialah potensi di bidang pariwisata baik dari potensi wisata alam hingga potensi wisata edukasi. Setelah kita mendapatkan informasi mengenai potensi maupun mata pencaharian yang ada, setelahnya dapat kita simpulkan bahwa strategi yang tepat dan cocok untuk wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul yaitu diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak seperti

pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pelaku usaha. Strategi tersebut antara lain mencakup pengelolaan sumber daya alam, peningkatan kualitas SDM, pemberdayaan masyarakat lokal, promosi dan pemasaran, serta konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Selain ekowisata wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul juga dapat mengembangkan sektor lain yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti pertanian, perikanan, industri, dan jasa. Dalam hal ini, diperlukan sinergi antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan akses modal dan teknologi, serta mengembangkan produk-produk unggulan yang memiliki nilai tambah.

## **DISKUSI**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengembangan sektor pariwisata dan pertanian memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul. Strategi ini telah berhasil dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul dan oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain di Kabupaten Gunungkidul. Kedua, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti stabilitas politik dan iklim investasi.

Meski demikian, temuan ini memberikan wawasan penting tentang strategi pengembangan ekonomi yang

efektif untuk Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana strategi ini dapat diadaptasi dan diterapkan di wilayah lain di Kabupaten Gunungkidul untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi pengembangan ekonomi di Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami potensi dan strategi yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa terdapat potensi yang besar dalam sektor pariwisata dan pertanian di Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul. Potensi wisata alam yang indah dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah memberikan peluang besar untuk pengembangan sektor pariwisata. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki potensi yang signifikan, terutama dalam produksi pangan dan komoditas pertanian.

Dalam mengembangkan strategi pengembangan ekonomi Wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul, kami menemukan beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan. Pertama, investasi dalam infrastruktur menjadi hal yang penting untuk meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas wilayah. Pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas transportasi lainnya akan membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan mobilitas penduduk serta barang. Selain

itu, pendidikan dan pelatihan juga merupakan aspek penting dalam strategi pengembangan ekonomi Wilayah Barat. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan akan membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghadapi tuntutan pasar global yang semakin kompleks. Ini akan membantu menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di era globalisasi.

Selain itu, kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam strategi pengembangan ekonomi wilayah barat. Kolaborasi yang baik antara berbagai pihak akan memperkuat sinergi dan memaksimalkan potensi yang ada. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung dan mendorong investasi sektor swasta, sementara masyarakat perlu aktif berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi lokal. Dalam menghadapi tantangan, seperti kurangnya infrastruktur dan akses pendidikan, kami merekomendasikan beberapa langkah konkret. Pertama, pemerintah perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pembangunan infrastruktur di wilayah barat Kabupaten Gunungkidul. Proyek-proyek infrastruktur yang memadai akan membantu meningkatkan konektivitas dan mempercepat pertumbuhan ekonomi

Kedua, pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam sektor pendidikan dan pelatihan. Program-program pelatihan dan pendidikan yang relevan dan berkualitas akan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga mereka dapat bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Ketiga, penting bagi

pemerintah untuk mendorong kerjasama antara sektor swasta dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi wilayah barat. Pemerintah dapat memberikan insentif dan fasilitas bagi investasi sektor swasta, sementara masyarakat perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam inisiatif pengembangan ekonomi lokal.

Dalam kesimpulan, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang strategi pengembangan ekonomi wilayah barat Kabupaten Gunungkidul. Potensi yang ada dalam sektor pariwisata dan pertanian menawarkan peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam mengembangkan strategi pengembangan ekonomi, penting untuk memperhatikan investasi infrastruktur, peningkatan pendidikan dan pelatihan, serta kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Dengan langkah-langkah konkret ini, diharapkan wilayah barat Kabupaten Gunungkidul dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah untuk memperhatikan potensi sektor-sektor lain seperti pertanian, perikanan, industri, dan jasa. Diversifikasi sektor ekonomi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor ekowisata dan meningkatkan ketahanan ekonomi wilayah. Selain itu, sinergi antar pemerintah dan swasta perlu ditingkatkan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif. Peningkatan akses modal, penerapan teknologi, dan pengembangan produk unggulan dengan nilai tambah juga dapat membantu meningkatkan daya

saing wilayah. Menambahkan informasi lebih lanjut mengenai ekowisata seperti jenis-jenis ekowisata yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut, potensi wisatawan, dan strategi pemasaran yang dapat dilakukan seperti di bawah ini:

- a) Implementasi Kebijakan: rincian bagaimana kebijakan dan prioritas pembangunan wilayah berdasarkan sektor unggulan akan diimplementasikan, serta mendiskusikan langkah-langkah konkret dan rencana tindak lanjut.
- b) Kolaborasi Stakeholder: bahas tentang kerja sama dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menggerakkan strategi pengembangan ekonomi.
- c) Monitoring dan Evaluasi: jelaskan bagaimana akan dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi strategi. Apa indikator keberhasilan yang akan digunakan.
- d) Pengembangan Infrastruktur: bahas rencana pengembangan infrastruktur di wilayah Barat Kabupaten Gunungkidul. Fokus pada pembangunan jalan, listrik, air bersih, dan fasilitas pendukung lainnya. Bagaimana infrastruktur yang baik dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.
- e) Pelatihan dan Pendidikan: diskusikan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal. Bagaimana pelatihan keterampilan dapat membantu sektor-sektor unggulan.

- f) Pengembangan Wisata: wilayah Gunungkidul memiliki potensi wisata alam yang besar. Rencanakan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Bagaimana memperkuat sektor pariwisata dan memperluas pasar.
- g) Pemberdayaan Masyarakat: sertakan rencana pemberdayaan masyarakat setempat. Bagaimana melibatkan warga dalam pengambilan keputusan strategi ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D.R. (2021). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 9 (2), 345-355. Retrived From <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1462>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka 2023. Diakses pada November 2023. Retrived From <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kecamatan Paliyan Dalam Angka 2023. Diakses pada Desember 2023. Retrived From <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kecamatan Patuk Dalam Angka 2023. Diakses pada Oktober 2023. Retrived From <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kecamatan Playen Dalam Angka 2023. Diakses pada November 2023. Retrived From <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2023. Diakses pada Oktober 2023. Retrived From <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication.html>
- Ernaningsih, Z. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Ekowisata dan Kerajinan Perak Di Desa Pampang. Jurnal Atma Inovasia, 1 (3), 258-264. Retrived From <https://ojs.uaajy.ac.id/index.php/jai/article/view/3950>
- Hidayah, H.N. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA NGLANGGERAN BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) PADA MASA PANDEMI. SOCIAL STUDIES, 8 (1). Retrived From <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/18058>
- Jannah, F.M. (2020). Peningkatan ekonomi di tengah pandemi dalam menunjang pergerakan pertumbuhan ekonomi di Surabaya. Jurnal Inovasi Penelitian, 1 (7), 1427-1432. Retrived From <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/243>
- Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22 (3), 1598-

1604. Retrived From  
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/2590>
- Nurhidayani, A.F., Osly, P.J., & Ihsani, I. (2018). Hubungan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Perkembangan Wilayah Desa Di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Jurnal Infrastruktur, 4(2), 97-104. Retrived From  
<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/infrastruktur/article/view/698>
- Putra, I.M. (2023). Pengembangan Wilayah. Prokreatif Media. Retrived From  
<https://www.google.co.id/search?tbm=bks&hl=id&q=www.penerbit.prokreatif.com>
- Rahadian, A.H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. Prosiding Seminar STIAMI, 3 (1), 46-56. Retrived From  
[https://www.academia.edu/download/56066458/strategi-pembangunan-berkelanjutan.\\_AML.pdf](https://www.academia.edu/download/56066458/strategi-pembangunan-berkelanjutan._AML.pdf)
- Ramadhani. V.P., & Pinasti, V.I.S. (2021). POTENSI TAMAN KULINER WONOSARI DALAM MENDUKUNG PARIWISATA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL. E-Societas, 10 (5). Retrived From  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/17181>
- Saputri, W., Andryan, W., & Khodijah. (2021). PEMBANGUNAN BERKELANJUTANSDGs 2030: Zero Hunger (Goal2). Ilmu Kelautan dan Perikanan, 4-14, Retrived From  
10.13140/RG.2.2.27974.60489
- Saripurnadinata, R. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi di Gunungkidul Yogyakarta. Business and Economic Analysis Journal, 2 (2), 61-75. Retrived From  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/beaj/article/view/38078>
- Sundoro, B.T. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Bukit Cempluk Kesamben Desa Ngleri dengan Digital Marketing. Jurnal Atma Inovasia, 2 (3), 279-286. Retrived From  
<https://ojs.uaaj.ac.id/index.php/jai/article/view/4515>
- Suryani, N. (2020). Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Tipologi Di Wilayah Kepesisiran Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Jurnal Azimut 3 (SMAR), 1-8. Retrived From  
<https://ojs.units-pdg.ac.id/index.php/azimut/article/view/623>
- Uran, A.V.N. (2022). Pengelolaan Unit Usaha Wisata Badan Usaha Milik Desa Sejahtera Dalam Menunjang Penguatan Ekonomi di Kalurahan Bleberan Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul. SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA STPMD" APMD". Retrived From  
<http://repo.apmd.ac.id/1984/>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nugaheni, N.E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam, 2 (3), 169-176, Retrived

From  
<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/view/207>

Yusuf, M.A., Caisarai, I., & Nadia, S.  
(2021). PENGEMBANGAN  
WILAYAH MELALUI SEKTOR

UNGGULAN: PERSEPSI  
STAKEHOLDER. JURNAL  
REKAYASA, 11 (2), 136-144.  
Retrieved From  
<https://jurnalrekayasa.bunghatta.ac.id/index.php/JRFTSP/article/view/101>